

Penerapan Model Make-A Match Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VI Sd Negeri 004 Tabing

Tarmizal¹

✉ Corresponding author

izaltarmizal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil Belajar Matematika siswa kelas VI SDN 004 Tabing, hanya terdapat 46% siswa yang tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurang cocoknya model/ metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi, metode yg digunakan guru masih Konvensional, penjelasan guru kurang jelas, guru kurang memberikan kesempatan bertanya, kurang jelasnya perintah tugas yang diberikan, guru kurang memberikan bimbingan, guru kurang memberikan penekanan materi. Dampak dari gejala tersebut berakibat pada hasil belajar Matematika. Sehubungan dengan permasalahan di atas, penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 004 Tabing, pada mata pelajaran Matematika tentang operasi hitung bilangan bulat melalui penerapan Model Make-a Match merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu dari 46% menjadi 85%. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran Make-a match . Dengan mengacu pada data dilembar observasi hasil untuk kerja anak. Pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pengamatan dan penilaian menggunakan rubik penilaian

Kata Kunci: *Make-a Match, Hasil Belajar, Operasi Hitung Bilangan Bulat..*

Abstract

This research was motivated by a problem, namely the low results of Mathematics Learning for class VI students at SDN 004 Tabing, only 46% of students completed it. The low student learning outcomes are due to the lack of suitability of the learning model/method used in delivering the material, the method used by the teacher is still conventional, the teacher's explanation is not clear, the teacher does not provide opportunities to ask questions, the assignment instructions given are not clear, the teacher does not provide guidance, the teacher does not provide material emphasis. The impact of these symptoms has an impact on Mathematics learning outcomes. In connection with the problem above, this research improves the learning outcomes of class VI students at SDN 004 Tabing, in the Mathematics subject regarding integer arithmetic operations through the application of the Make-a Match Model which is the right way to solve this problem. This research is Classroom Action Research (PTK). The research results show that this learning model has a positive impact in improving students' mathematics learning abilities, which is characterized by an increase in students' learning completeness in each cycle, namely from 46% to 85%. The data collected is data related to the learning process and outcomes through the Make-a match learning model. By referring to the data on the results observation sheet for children's work. In cycle 1 and cycle 2, observation and assessment use an assessment rubik

Keyword: *Make-a Match, Learning Results, Integer Calculation Operations.*

1. PENDAHULUAN.

Matematika secara umum telah banyak digunakan oleh manusia dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Pada pendidikan formal pelajaran matematika selalu diajarkan, hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan memberikan peranan yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya dimulai dengan proses pendidikan yang mantap, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bukanlah suatu hal yang mudah, tentunya harus diusahakan dengan kerja keras dan pengorbanan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengupayakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat semaksimal mungkin.

Proses mempelajari matematika, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan memahami dan memecahkan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali tuntutan itu sulit, matematika itu menakutkan dan sebagainya. Masalah tersebut disebabkan karena materi yang kurang dikuasai oleh peserta didik, tetapi bila dikaji lebih dalam ada beberapa faktor penyebab lain yaitu penggunaan alat peraga yang belum maksimal, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran serta tidak menghubungkannya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Materi matematika yang diberikan di sekolah pada dasarnya diberikan secara berurutan dan dipilih sesuai dengan kesiapan intelektual siswa karena merupakan ilmu struktural dan sistematis, sehingga dituntut pengetahuan siswa tentang konsep dan keterampilannya dalam menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Agar konsep yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik dan benar, diperlukan suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang diberikan di kelas akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal seperti cacat tubuh dan faktor eksternal seperti metode yang membosankan. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu dalam memahami konsep-konsep matematika dan salah dalam pola-pola pengajaran serta dalam memahami bentuk-bentuk soal sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Model *make a match* dikembangkan untuk menjadikan peserta didik aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang peserta didik memiliki kreatifitas maupun menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Memberi pertanyaan atau menyuruh mereka mencari solusi dari masalah yang mereka dapatkan pada materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan signifikan. Selain itu, pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat juga membutuhkan media kongkrit berupa gambar maupun benda asli karena berfungsi sebagai stimulus informasi dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan uang, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media kongkrit juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.

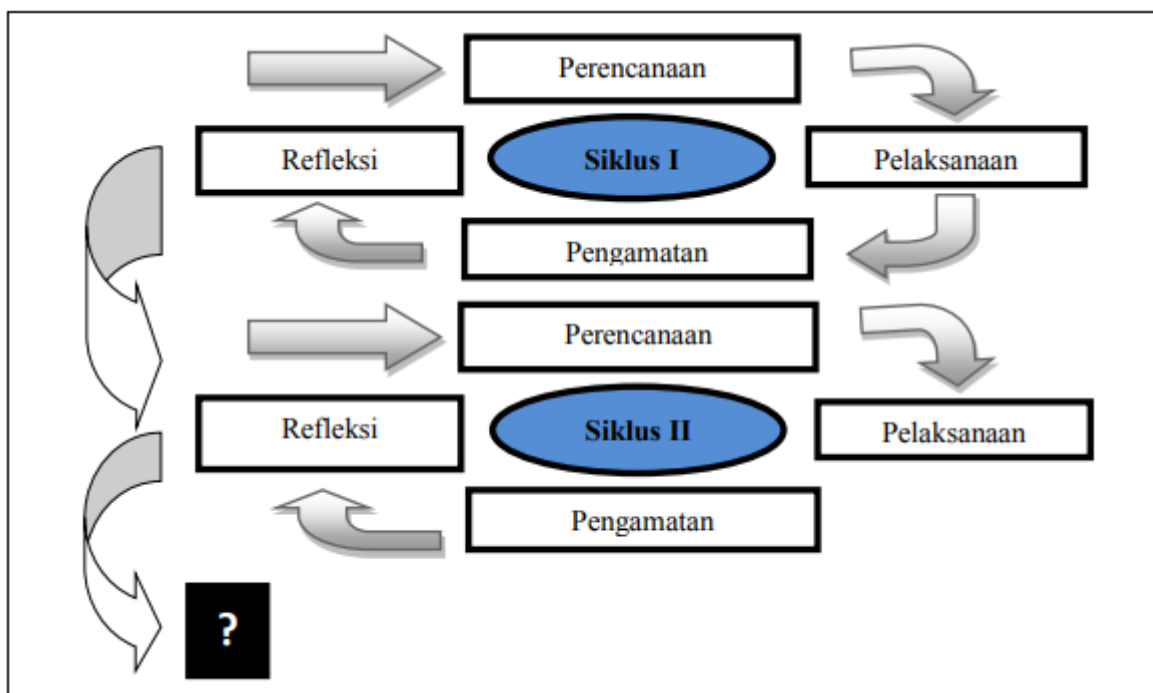
Dari hasil belajar kelas VI SDN 004 Tabing, untuk materi operasi hitung bilangan bulat pada nilai rata-ratanya hanya 60. Sedangkan untuk mata pelajaran matematika KKM nya adalah 70. Jika dipersentasekan rata-rata untuk siswa yang mencapai KKM adalah 38% dan yang tidak mencapai SKBM adalah 62%. Selain nilai yang rendah untuk siswa kelas VI yang menjadi permasalahan ini, bagi siswa kelas VI juga sebagian besar mereka merasa masih kesulitan jika penulis berikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat ini. Padahal mereka pernah mempelajarinya sewaktu duduk di kelas V dulu.

Oleh karena itu penulis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mencoba mengambil terobosan baru untuk dapat mencari solusi terhadap masalah yang dialami oleh penulis sendiri dan siswa. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe make a match di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar untuk materi operasi hitung bilangan bulat bagi siswa-siswa kelas VI SDN 004 Tabing maupun untuk materi-materi yang lain.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SDN 004 Tabing , Subjek dalam penelitian ini kelas VI 18 orang peserta didik. Pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar materi operasi hitung dengan menerapkan model pembelajaran Make-a Match melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik.

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang betkaitan dengan proses dan hasil belajar melalui model pembelajaran Make-a Match.



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VI 004 Negeri Tabing. Kurang dalam aktivitas belajar mereka tergolong pasif sehingga siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Make-a Match dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar siswa belajar dengan semangat dan aktif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah Pertama pengelolaan waktu yang belum konsisten, hal ini terjadi ketika peserta didik/kelompok mengerjakan tugas di LKPD terlalu lama sehingga waktu pengumpulan LKPD tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran/modul. Lamanya pengerjaan LKPD ini disebabkan oleh tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamati alat peraga berbeda-beda. Kedua peserta didik masih ada yang kurang aktif dan kurang bisa bekerja sama untuk melakukan pengamatan dalam kelompoknya, Hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan, untuk melakukan pengamatan dan menyusun rangka rusuk untuk mendesain bentuk berbagai jenis bangun ruang disajikan kedalam LKPD. Ada sebagian peserta didik yang kurang tepat menjabarkan rumus operasi hitung bilangan bulat mereka masih banyak yang kurang focus dalam menulis angka-angka dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati siklus yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran menggunakan metode Make-a Match. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langkah-langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diri dan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model Demonstrasi, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran lebih meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak lain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.



Simpulan

Model pembelajaran Make-a Match dianggap efektif dalam mengajar matematika di sekolah dasar karena Metode Make-a Match merupakan metode siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, peserta didik juga dapat menggunakan pengalaman-pengalamannya untuk mengkonstruksi pengalaman baru melalui proses Make-a Match melibatkan peserta didik dalam pembelajaran matematika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu dari 46% menjadi 85%.

REFERENCES

- Gunanto., Adhalia, Dhesy. 2017. Buku Siswa Matematika untuk SD/MI Kelas VI Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Buku Pedoman Guru. Senang Belajar Matematika (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Buku Pedoman Siswa. Senang Belajar Matematika (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta; Gava
- Agus, Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung; Sinar Baru Algesindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amirono & Daryanto. (2016). Evaluasi & Penilaian Pembelajaran
- Subali, B. (2016). Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta UNY Press.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019
- Ruseffendi. 1993. Pendidikan Matematika 3. Jakarta : Depdikbud.
- SUYONO dan HARIYANTO. 2014. *BELAJAR dan PEMBELAJARAN*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, F. Y. (2016, Maret 21). Hakikat Matematika, Pembelajaran Matematika, dan Teori Belajar.

- Aisyah, Nyimas. dkk. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aisyah, Nyimas. dkk. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmawati, Gita. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Nilai Kerjasama dan Hasil Belajar Kognitif Kimia Siswa Kelas X SMAN1Bambanglipuro Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ikrimah, N. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match pada Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV SD Negeri Randu 03 Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi pada UKSW: tidak diterbitkan.